

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi adalah periode penting dalam kehidupan yang memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga memerlukan perhatian khusus. Masa ini dianggap sebagai fase keemasan sekaligus kritis karena bayi sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan di sekitar mereka. Fase ini dikatakan keemasan karena durasinya yang singkat dan tak dapat diulang, sementara fase kritis merujuk pada tahap perkembangan yang sangat mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Setiap bayi melalui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan yang saling terkait, di mana pertumbuhan merupakan bagian integral dari perkembangan itu sendiri. Memahami perkembangan pada masa bayi sangat penting karena ini adalah periode ketika berbagai kemampuan dan keterampilan dasar mulai terbentuk, yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa mendatang,2023)

Kematian bayi di dunia meningkat setiap tahunnya yang mana angka kematian mencapai 1,4 juta bayi dan disebabkan oleh beberapa penyakit ringan yang penatalaksanaannya dapat dilakukan dengan imunisasi. Indonesia pada tahun 2022 hingga 2023 tercatat kematian pada bayi diperkirakan mencapai 1,7 juta (5%) yang termasuk kedalam penyebab kematian adalah penyakit tidak menular dan dapat dicegah dengan imunisasi seperti, TBC, tetanus, difteri, hepatitis B, campak, polio, dan peradangan pada paru-paru. Pemberian imunisasi akan melindungi bayi dari berbagai penyakit menular, tidak menular, dan penyakit yang dapat menimbulkan kecacatan hingga kematian (Aswan, Y. 2021).

Imunisasi dilakukan sebagai upaya untuk menjaga dan memperkuat daya tahan tubuh secara aktif sehingga bayi dapat terhindar dari berbagai penyakit. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin melalui suntikan atau diminum sehingga masuk kedalam tubuh sebagai pertahanan agar tidak mudah terjangkit oleh

berbagai penyakit. Imunisasi tidak cukup hanya dengan 1 kali pemberian, oleh sebab itu pemberian imunisasi dilakukan secara bertahap sehingga dapat mencegah secara komprehensif (Asna, Rumiza. 2022).

Pemberian imunisasi akan memberi sinyal kepada sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi yang dapat melindungi tubuh dari berbagai paparan penyakit. Pemberian imunisasi yang terjadwal mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas sebesar 80% hingga 95%. Pemberian imunisasi lengkap dapat membantu bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar secara lengkap cenderung mudah terpapar oleh penyakit sehingga bayi mengalami berbagai permasalahan kesehatan secara fisik, mental, kecacatan hingga pada kematian. Imunisasi dasar yang diberikan pada bayi meliputi BCG, DPT/HB/Hib, polio dan campak yang pemberiannya dilakukan pada anak usia kurang dari 1 tahun. (Oktalina, *et al.* 2021).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia tercatat pada badan pusat statistik sebanyak 63,17% anak yang menerima imunisasi dasar lengkap (IDL) pada usia 0 hingga 12 bulan. Terjadi kenaikan 2,08% dari tahun sebelumnya yang mana angka pemberian imunisasi tertinggi berada di daerah perkotaan sebesar 64,78% dibanding dengan perdesaan sebesar 61,07%. Imunisasi dasar merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan kesehatan anak, dengan memberikan perlindungan melalui imunisasi lengkap. Pencegahan melalui imunisasi terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam mengurangi angka kematian bayi di Indonesia, dengan biaya yang relatif rendah namun memberikan dampak yang besar (Kemenkes, 2021).

Bayi yang tidak dilakukan imunisasi dasar lengkap akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan termasuk tidak terbentuknya sistem kekebalan tubuh yang kuat. Ikatan Dokter Anak menyampaikan pada tahun 2020 mencatat kejadian difteri diberbagai wilayah indonesia merupakan penyebab dari gagalnya cakupan pemberian imunisasi yang tidak mencapai target nasional. Kegagalan pencapaian target disebabkan oleh adanya *negative campaign* dimana terdapat gerakan anti imunisasi diberberapa kalangan tertentu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap pemberian imunisasi, tingkat pendidikan dan

pengetahuan orang tua, serta kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian imunisasi bagi bayi. Oleh sebab itu semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan orang tua maka pemberian imunisasi akan terlaksana dengan baik. Informasi mengenai imunisasi, manfaat, tujuan, jenis imunisasi dan jadwal pemberian imunisasi serta efek samping paska imunisasi akan memberikan pengaruh terhadap pemberian imunisasi kepada anak sehingga pengetahuan ibu sangat berperan penting. (Rahmawati & Wahjuni, 2014).

Berbagai faktor yang mempengaruhi orang tua tidak memberikan anak imunisasi dasar lengkap yaitu faktor internal termasuk pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan (perkembangan dan perilaku seseorang) dan sosial budaya (sikap seseorang terhadap informasi yang diteri) (Chairani *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2022) menjelaskan faktor lain bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dikarenakan pengetahuan orang tua rendah. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki motivasi yang positif termasuk dalam memberikan bayi imunisasi lengkap agar bayi mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil penelitian dari Karmila (2022), faktor penghambat pelaksanaan imunisasi dasar yaitu rumor yang salah tentang imunisasi, masyarakat berpendapat imunisasi menyebabkan anaknya menjadi sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia, pemahaman masyarakat terutama orang tua yang masih kurang tentang imunisasi, dan motivasi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya masih rendah. Berdasarkan penelitian Harmasdiyani (2015). Dari penelitian sebelumnya tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi umumnya cukup baik, dengan sekitar 70-80% orang tua memahami pentingnya imunisasi untuk anak mereka. Sebagian besar orang tua juga memiliki sikap positif terhadap imunisasi, dengan 80-90% mendukung vaksinasi. Namun, ada sebagian kecil orang tua yang ragu atau menolak imunisasi, dengan alasan kekhawatiran tentang efek samping atau ketidakpercayaan, yang persentasenya bisa mencapai 5-20%. Seluruh tingkat pengetahuan, terdapat kecenderungan untuk memiliki sikap negatif pada tingkat pengetahuan kurang, dan sedang, dan kecenderungan memiliki sikap positif pada tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik akan

membentuk sikap ibu, dalam hal kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Target cakupan imunisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah 98% dan telah terpenuhi untuk wilayah DIY. Hasil laporan menunjukkan bahwa cakupan semua imunisasi tahun 2021 sudah memenuhi target karena sudah berada di atas angka 95%. Rincian cakupan imunisasi dasar setiap kabupaten yaitu pada Kabupaten Kulon Progo 98 %, Kota Yogyakarta 96,5%, Kabupaten Bantul 97,4%, Kabupaten Sleman 96,8%, Kabupaten Gunung kidul 97,6%. Dari data tersebut Kota Yogyakarta mempunyai cakupan imunisasi terendah. Kurangnya cakupan imunisasi bayi di Kota Yogyakarta disebabkan karena masih ada orang tua yang menolak imunisasi pada bayinya serta tingginya mobilisasi penduduk di Kota Yogyakarta (Profil DIY , 2021).

Masalah yang terjadi di Kota Yogyakarta adalah cakupan imunisasi dasar yang rendah. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 tertinggi di puskesmas Umbulharjo 1 95 % dan terendah berada di Puskesmas Danurejan I 94,3%. Berdasarkan data tersebut peneliti memilih wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 sebagai tempat penelitian. Studi pendahuluan dilakukan dengan memilih 10 responden yang memiliki bayi. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 3 orang (30%) mengerti terkait pentingnya imunisasi, jadwal imunisasi serta tujuannya dilakukan imunisasi pada bayi. Sedangkan 7 orang (70%) belum mengetahui keuntungan dan jadwal melakukan Imunisasi pada bayi.

Penanggung jawab imunisasi Puskesmas Danurejan 1 menyatakan lingkup imunisasi disini belum berjalan dengan maksimum akibatnya belum mencapai target Kemenkes. Selanjutnya salah satu pegawai mengatakan 193 bayi berusia 1 tahun. dan ditemukan sebagian ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya karena memiliki kepercayaan bahwa imunisasi tidak memiliki label halal dan ditemukan orangtua yang tidak ingin memberikan imunisasi pada bayinya karena adanya efek setelah di imunisasi.

“Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat “Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik demografi ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1
- c. Mengetahui gambaran tingkat sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai bahan acuan bagi pemerintah maupun masyarakat pada umumnya, dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu bayi

Ibu mampu memahami terkait imunisasi, jadwal imunisasi, manfaat imunisasi serta dampak buruk jika bayi tidak diberikan imunisasi sehingga dengan memberikan imunisasi ibu telah melakukan pencegahan awal terjadinya penyakit.

b. Bagi puskesmas danurejan 1

Diharapkan dengan adanya penelitian ini puskesmas dapat melakukan promosi kesehatan yang lebih maksimal terkait dengan imunisas dasar lengkap bagi bayi 1 tahun .

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mampu mengembangkan terkait aspek yang tidak tergal pada penelitian ini sehingga cakupan imunisasi di seluruh daerah dapat mencapai angka nasional serta Ibu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA